



Penerapan Model *Blended Learning* pada Pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Memaknai Nilai-Nilai dari Peristiwa Sejarah Kelas X TKJ 1 Semester I SMK Negeri 1 Baureno Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Nur Azizah

SMK Negeri 1 Baureno, Indonesia
Email: sitinurazizahsmk1@gmail.com

Abstrak: Siswa harus menggunakan ingatan, imajinasi, kemampuan penalaran, dan penilaian mereka saat mengumpulkan, memeriksa, dan menghubungkan fakta untuk menarik kesimpulan, menimbang bukti, dan membentuknya selama setiap tingkat pembelajaran sejarah. Pendapat umum hanya dapat dipelajari untuk waktu yang singkat, dan mungkin tidak sepenuhnya akurat. Singkatnya, sejarah harus dapat memberikan pengetahuan yang penting untuk memahami dunia nyata. Ada sejumlah keuntungan mempelajari sejarah, termasuk kemungkinan

memperoleh nilai-nilai pendidikan, inspirasi, interaktif, dan rekreasi. Mempelajari sejarah dapat membantu seseorang menghadapi romantisme kehidupan secara lebih efektif. Sejarah sering dijadikan alat politik oleh mereka yang ingin mengkonsolidasikan kekuasaan dan menghilangkan lawan politik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar sejarah itu penting dan sejarah juga berfungsi sebagai pelajaran hidup. Seseorang tidak akan dapat memahami situasi saat ini jika mereka tidak mempelajari sejarah. Karena hasil atau prosedur yang terjadi di masa lalu adalah apa yang terjadi saat ini. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana model *Blended Learning* digunakan dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X TKJ 1 Semester I SMK Negeri 1 Baureno tahun pelajaran 2022/23 untuk membantu mereka lebih memahami makna dibalik peristiwa sejarah. Di SMK Negeri 1 Baureno dilakukan penelitian tindakan kelas. Mata pelajaran sejarah untuk kelas X TKJ 1 diajarkan oleh guru peneliti di sekolah ini. Dari Juli hingga September 2022, penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Kemampuan siswa kelas X TKJ 1 Semester I SMK Negeri 1 Baureno Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menginterpretasikan nilai-nilai peristiwa sejarah dapat ditingkatkan melalui penerapan model *blended learning* pada pembelajaran sejarah. Model *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menjadikan mereka lebih aktif, antusias, dan bebas dari kebosanan. Dengan menggunakan model *Blended Learning*, data prestasi belajar siswa (hasil ulangan harian) menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti bahwa sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa adalah: Siklus I 61 (rendah): 72, dengan siklus berikutnya: 83 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memecahkan masalah dan memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapatnya. Alhasil, prestasi belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Baureno bisa langsung meningkat untuk tahun ajaran 2022/23 sehingga penelitian ini berhasil.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 3 – 01 – 2023

Disetujui pada : 28 – 01 – 2023

Dipublikasikan pada : 2 – 02 – 2023

Kata kunci: Blended Learning, Sejarah, Nilai-nilai Peristiwa Sejarah

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.780>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa serta antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ditambah lagi, belajar adalah proses yang dikelola guru untuk siswa. Siswa diharapkan memperoleh dan mengolah pengetahuan, kemampuan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran (Subandiyah, 2015). Perspektif ini menunjukkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai sarana komunikasi dengan maksud menyampaikan pengetahuan sehingga dapat dipelajari dan ditingkatkan. Belajar lebih dari sekedar mengatur ide dan prinsip. Pembelajaran juga diharapkan dapat membantu siswa memenuhi tuntutan pendidikan formal dan tantangan yang mereka hadapi di luarnya,

serta memuaskan keinginan untuk belajar mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga mereka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang keadaan dan kebutuhan siswa selama pelajaran. Untuk memastikan bahwa setiap siswa membentuk citra yang terdistorsi, hidup, dan tumbuh, guru harus memahami setiap citra siswa dan mengintervensi bila perlu selama proses pembelajaran. seluruh kapasitas belajar siswa, termasuk visual, auditori, dan keterampilan motorik (Nurhayati et al., 2018). Pengertian belajar dapat diartikan sebagai proses komunikasi aktif timbal balik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan guru, berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut di atas. Dimana dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan?. Guru menanamkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa agar siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Pemikiran sejarah adalah cara berpikir tentang sejarah yang bertujuan untuk menumbuhkan konsentrasi cerdas yang dapat diterapkan pada masa lalu. Sejarah terdiri dari peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat fakta. Suatu kegiatan yang dinamakan "belajar sejarah" bertujuan untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mencapai hasil belajar siswa dalam bidang kajian sejarah. Diharapkan mahasiswa tidak menjadi manusia yang mengabaikan sejarah bangsanya sendiri (Susilowati, 2019). Ada banyak definisi belajar yang berbeda-beda, salah satunya adalah sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa belajar. Pandangan yang berbeda tentang konsep pembelajaran. Dalam desain instruksional, pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dengan tujuan membuat pembelajaran lebih aktif dan menekankan pada ketersediaan sumber belajar. Definisi pembelajaran Rosemary juga mengungkapkan bahwa itu adalah siklus pembelajaran yang menggabungkan metode dimana siswa memperoleh pengetahuan baru dengan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan itu dengan cara yang bermakna. Siswa harus diminta untuk menjelaskan potensi konsekuensi penerapan ide-ide baru dan bagaimana mereka akan menerapkannya. Dengan kata lain, siswa harus menyelesaikan seluruh siklus pembelajaran agar pembelajaran maksimal (Sayono, 2013).

Siswa harus menggunakan ingatan, imajinasi, kemampuan penalaran, dan penilaian mereka saat mengumpulkan, mengevaluasi, dan menghubungkan fakta untuk membentuk kesimpulan dan menimbang bukti. Pendapat umum hanya dapat dipelajari untuk waktu yang singkat, dan mungkin tidak sepenuhnya akurat. Kesimpulannya, studi sejarah harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memahami dunia nyata. Ada sejumlah keuntungan mempelajari sejarah, termasuk kemungkinan memperoleh nilai-nilai pendidikan, inspirasi, interaktif, dan rekreasi. Mempelajari sejarah dapat membantu seseorang menghadapi romantisme kehidupan secara lebih efektif (Nurhayati et al., 2018). Sejarah sering dijadikan alat politik oleh mereka yang ingin mengkonsolidasikan kekuasaan dan menghilangkan lawan politik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar sejarah itu penting dan bahwa sejarah berfungsi sebagai pelajaran hidup. Seseorang tidak akan dapat memahami situasi saat ini jika mereka tidak mempelajari sejarah. Karena proses atau hasil masa lalu direplikasi di masa kini. Sesuai dengan konteks di atas, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk makalah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Blended Learning pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menginterpretasikan Nilai-Nilai Peristiwa Sejarah Dalam Kelas X TKJ Sesi I SMK Negeri 1 Baureno Tahun Pelajaran 2022/2023."

METODE

Di SMK Negeri 1 Baureno dilakukan penelitian tindakan kelas. Pelajaran sejarah kelas X TKJ 1 diajar oleh guru peneliti di sekolah ini. Dari Juli hingga September 2022, penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Untuk tahun pelajaran 2022/23, 36 siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Baureno dijadikan sebagai subjek penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah teknik pengumpulan data melalui tes atau evaluasi. Setiap siklus, evaluasi dilakukan bersamaan dengan penelitian untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

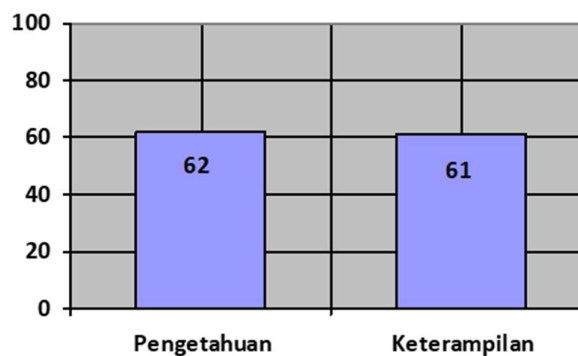
2. Dokumen sebagaimana dimaksud oleh staf Dosen Pembimbing Administrasi meliputi: Dokumen asli yang berfungsi sebagai bukti atau bahan untuk mendukung suatu keterampilan disebut dokumentasi.

Menurut pandangan-pandangan di atas, dokumen adalah alat bukti atau keterangan yang tertulis pada suatu benda. Kumpulan item penulis disini berupa skor prestasi belajar. Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah metode analisis. Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian disebut sebagai teknik analisis data. Penulis menggunakan alur reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan pada bagian ini. Contoh instrumen penelitian adalah lembar RPP dengan kegiatan belajar mengajar, Hasil penilaian kegiatan belajar mengajar dianalisis pada lembar, Lembar tes atau soal Lembar nilai rata-rata siswa (Sa'diyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

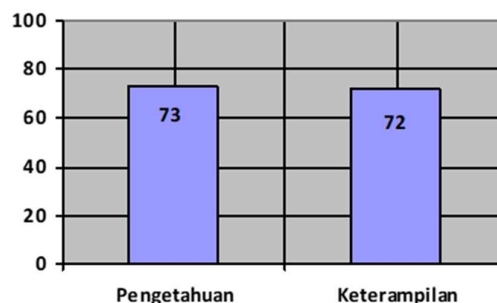
Hasil Tindakan siklus I

Untuk tahun ajaran 2022–2023, kegiatan Siklus 1 dilaksanakan di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Baureno dengan topik menginterpretasikan nilai-nilai peristiwa sejarah. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Observasi ini diharapkan dapat mengungkap minat dan keberhasilan siswa dalam mempelajari sejarah dengan menggunakan model blended learning. Instruktur (peneliti) dengan cermat mencatat setiap minat dan hasil prestasi belajar. Hasil ulangan siswa sebelum Tindakan adalah.



Gambar 1. Nilai siswa sebelum siklus

Dengan menggunakan model *Blended Learning* penelitian tindakan kelas pada pelajaran Sejarah menghasilkan hasil pengujian sebagai berikut:



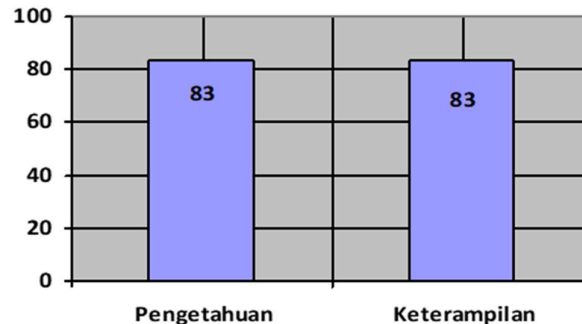
Gambar 2. Nilai hasil belajar siklus pertama

Pada siklus pertama, baik catatan guru maupun temuan menjadi bahan refleksi. menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, khususnya agar siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi untuk pertemuan berikutnya. Guna mengoptimalkan hasil maka dilakukanlah Tindakan pada siklus II (Suwarni, 2021). Sebenarnya pada Tindakan siklus I ini memiliki hasil Tindakan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum siklus. Hal ini menunjukkan jika siswa mempunyai tambahan informasi yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Haryuni et al., 2022) jika tingkat pengetahuan

seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya informasi dan juga motivasi. Harapannya pada siklus II nanti hasil Tindakan ini lebih optimal.

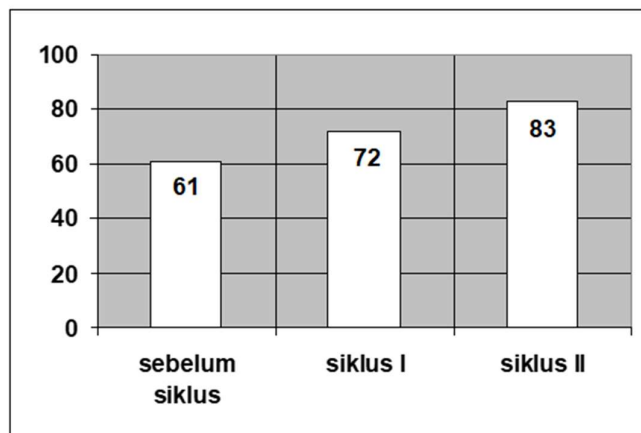
Hasil Tindakan Siklus II

Siklus 2 membuat beberapa rencana tindakan dan hasil sebagai berikut sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan refleksi pada siklus 1, dengan tujuan mengatasi kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang dicapai pada siklus 1. Dengan menggunakan model *blended learning*, pendidik telah mampu mempertahankan dan meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan temuan data observasi kelas bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar:



Gambar 3. Nilai hasil belajar siklus kedua

Pada siklus 2, baik catatan guru maupun temuan menjadi bahan refleksi. Instrumen penelitian berikut digunakan untuk mengumpulkan data: Siswa diinstruksikan oleh instruktur untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi. Tugas diberikan kepada siswa untuk mempersiapkan presentasi untuk permainan selanjutnya. Saat guru melakukan tugasnya dengan baik, siswa lebih cenderung mengajukan pertanyaan. Pada siklus 2, siswa mampu membuat kesimpulan dari semua pertemuan kecuali satu kali. Dengan menggunakan model *Blended Learning*, prestasi belajar siswa (hasil ulangan harian) menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti bahwa sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa adalah 61, (rendah), siklus I 72 dengan siklus berikutnya 83 (baik). Hal ini menunjukkan kemampuan memecahkan masalah dan kemauan untuk mendengarkan sudut pandang siswa, keduanya secara langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Baureno tahun pelajaran 2022/23 dan mensukseskan penelitian ini. Berikut ini adalah representasi grafis dari temuan peneliti mengenai peningkatan prestasi belajar:



Gambar 4. Nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus

KESIMPULAN

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X TKJ 1 Semester I SMK Negeri 1 Baureno tahun ajaran 2022/23 yang menggunakan model *Blended Learning* untuk belajar sejarah akan lebih mampu menginterpretasikan nilai-nilai dari peristiwa sejarah. Model *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menjadikan mereka lebih aktif, antusias, dan bebas dari kebosanan. Dengan menggunakan model *Blended Learning*, hasil data prestasi belajar hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat setiap siklusnya. Hal ini terbukti bahwa sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa adalah 61 (rendah), Siklus I 72, dengan siklus berikutnya 83 (baik). Hal ini menunjukkan kemampuan memecahkan masalah dan kemauan untuk mendengarkan sudut pandang siswa, keduanya secara langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Baureno tahun pelajaran 2022/23 dan mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryuni, N., Lestariningsih, L., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., Nahdiyah, U., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren APIS dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Nurhayati, E., Jayusman, & Ahmad, T. A. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 21–30.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Sayono, Joko. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe%0APENGARUH>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123.
- Susilowati, A. T. (2019). Upaya Meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar IPS Materi Interaksi Sosial melalui Value Clarification Technique. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 23–32.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.